

**PENGARUH PROFITABILITAS, BEBAN PAJAK KINI, DAN ASET PAJAK
TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2017-2020**

Rifaldo Purba¹

Lorina Siregar Sudjiman²

***ABSTRACT.** The purpose of this study is to analyse the effect of profitability, current tax expense, and deferred tax assets on earnings management. The research data were obtained from manufacturing companies in the non-cyclical industrial sector of the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. There are 10 companies out of a total of 63 companies studied using a 4-year period (2017-2020). The method used in this study is a descriptive method using a quantitative approach. The results of this study indicate that simultaneously profitability, current tax expense, and deferred tax assets have a significant effect on earnings management. While partially found that profitability and current tax expense have no effect on earnings management. In contrast to deferred tax assets which partially have a significant effect on earnings management.*

***Keywords:** profitability, current tax expense, deferred tax asset, and earnings management*

PENDAHULUAN

Dalam laporan keuangan, laba merupakan informasi yang sangat penting yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengambil keputusan bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Informasi laba dalam laporan keuangan perusahaan begitu penting, khususnya bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan sebagai *earning power* (kekuatan laba) untuk menafsir risiko dalam berinvestasi dan kredit. Untuk itu manajemen perusahaan seringkali melakukan manajemen laba dengan membuat laporan keuangan supaya terlihat baik yang dapat mempengaruhi laba perusahaan. Hal ini dikuatkan oleh (Nisfatul Chalifah et al., 2016) dalam (Tanra et al., 2017) bahwa manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam memperbaiki kualitas laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut memberikan dampak yang baik bagi perusahaan seperti kepentingan perpajakan, bertambahnya investor, dan pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan sendiri.

Fenomena manajemen laba akhir-akhir ini menjadi fenomena yang umum terjadi di perusahaan. Beberapa kasus seperti PT. Indosat, PT. Kimia Farma, dan Bank

Lippo Tbk di dapati bahwa dalam operasional perusahaan, melakukan manajemen laba (Jantu, 2010) dalam (Sandyaswari & Yasa, 2016). Skandal akuntansi yang dilakukan oleh Toshiba yang dimuat dalam money.cnn.com oleh (Yan, 2015) dalam (Gayatri & Prasetya, 2016), kasus ini bermula ketika Toshiba sendiri mulai menyelidiki praktik akuntansi di divisi energi. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diduga telah terjadi penggelembungan senilai Rp. 4 triliun oleh manajemen lama pada laporan keuangan perusahaan tahun 2017. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), Bursa Efek Indonesia (BEI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan PT. Garuda Indonesia dan memutuskan bahwa adanya salah saji dalam laporan keuangan GIIA 2018.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi et al., 2019) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi laporan keuangan dengan tujuan menge-labui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen dalam melakukan manajemen laba diantaranya adalah tingkat profitabilitas. (Agustia & Suryani, 2018) Menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu dimana semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat.

Salah satu beban pajak yang harus dibayarkan setiap periode tertentu adalah beban pajak kini. Beban pajak kini merupakan total dari pajak penghasilan terutang atas penghasilan kena pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak dalam suatu periode tertentu. Besarnya beban pajak kini dihitung dari penghasilan kena pajak yang sebelumnya telah memperhitungkan adanya beda tetap sekaligus beda waktu, dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku (Suheri et al., 2020). Mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Tanra et al., 2017) menyatakan bahwa beban pajak kini berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Tetapi hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya et al., 2017) dimana secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara beban pajak kini terhadap manajemen laba.

Komponen dalam pajak yang juga diduga memiliki pengaruh terhadap manajemen laba adalah aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan merupakan hasil dari koreksi fiskal positif yang timbul karena adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Adapun yang dimaksud dengan perbedaan temporer adalah dimana adanya perbedaan waktu dalam pengakuan pendapatan

antara laba komersil dan laba dalam fiskal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Kurnia, 2019) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suheri et al., 2020) menemukan bahwa aset pajak tangguha tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang yang berupa teori, telaah penelitian terdahulu, dan fenomena inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Beban Pajak Kini, dan Aset Pajak Tangguhan Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020”.

Rumusan Masalah

- a. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
- b. Apakah Beban Pajak Kini berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
- c. Apakah Aset Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar BEI?
- d. Bagaimanakah pengaruh Profitabilitas, Beban Pajak Kini, dan Aset Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

KAJIAN TEORI

Profitabilitas

Indikator yang digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah profitabilitas. Menurut (Muhammadinah, 2016) profitabilitas suatu perusahaan diukur dari kemampuan perusahaan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva perusahaan tersebut. Rasio yang akan digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). Penulis menggunakan rumus ROA karena semakin cepat perputaran aktiva dalam perusahaan maka tentunya semakin cepat pula peningkatan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan.

Beban Pajak Kini

Menurut (Suheri et al. 2020) Beban pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan terutang atas penghasilan kena pajak satu periode dimana besarnya dihitung dari

penghasilan kena pajak yang sebelumnya telah memperhitungkan adanya beda tetap sekaligus beda waktu, dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Penghasilan kena pajak atau laba fiskal diperoleh dari hasil koreksi fiskal terhadap laba bersih sebelum pajak berdasarkan laporan keuangan komersial (laporan akuntansi). Pengukuran variabel diperoleh dari beban pajak kini yang terdapat pada periode laporan keuangan tertentu dibagi dengan total aset pada periode sebelumnya.

Aset Pajak Tanggahan

Timbulnya aset pajak tanggahan diakibatkan oleh adanya perbedaan temporer antara laba komersial dan laba fiskal. Perbedaan temporer yang dimaksud adalah perbedaan antara jumlah pajak tercatat aktiva atau kewajiban dengan dasar pengenaan pajak (DPP) atas aktiva atau kewajiban tersebut. Selisih yang timbul dari perbedaan pengakuan antara laba komersial dan laba fiskal yang menghasilkan koreksi berupa koreksi positif dan koreksi negatif (Wijaya et al., 2017). Aset pajak tanggahan timbul apabila koreksi yang dihasilkan positif dan apabila koreksinya negatif akan menghasilkan beban pajak tanggahan.

Manajemen Laba

Menurut (Rahmi et al., 2019) manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi laporan keuangan dengan tujuan mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan distribusi laba untuk mendeteksi manajemen laba dimana pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi batas pelaporan laba (*earning threshold*) dan menemukan bahwa setiap perusahaan yang berada dibawah *earning thresholds* tentunya akan berusaha untuk melewati batas tersebut dan melakukan manajemen laba. Ada dua macam *earning thresholds*. Yang pertama adalah titik pelaporan laba nol, yang menunjukkan usaha manajemen laba untuk menghindari pelaporan kerugian dan yang kedua adalah titik perubahan nol, yang menunjukkan usaha manajemen laba untuk menghindari manajemen laba.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Dalam penelitian (Lestari, 2018) dijelaskan bahwa ROA mampu merefleksikan keuntungan bisnis dan mewakili efektivitas perusahaan yang mencerminkan kinerja

manajemen dalam pemanfaatan total asset untuk menghasilkan laba yang diinginkan perusahaan. Besarnya laba dalam perusahaan ditentukan oleh bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas). Hal ini didukung penelitian yang dilakukan (Agustia & Suryani, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi profitabilitas maka manajemen laba semakin meningkat. Dengan demikian hipotesis pertama yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba

Pajak merupakan salah satu komponen pengurang terbesar terhadap laba dalam suatu perusahaan dimana semakin besar beban pajak maka semakin kecil laba dalam suatu perusahaan. Salah satu beban pajak yang dimaksud adalah beban pajak kini. Untuk mendapatkan laba yang sesuai target perusahaan maka tentunya memungkinkan bagi pihak perusahaan untuk memanfaatkan bebanpajak kini dalam merencanakan laba (Annisa et al., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi et al., 2019) mendukung hal ini dimana ditemukan bahwa beban pajak kini berpengaruh Signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: Beban pajak kini berpegaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Aset pajak tangguhan timbul apabila koreksi yang dihasilkan positif dan sebaliknya apabila hasil koreksi negatif maka akan diakui sebagai beban pajak tangguhan. Menurut (Fitriany et al., 2016) besarnya aset pajak tangguhan dicatat apabila dimungkinkan adanya realisasi manfaat pajak dimasa yang akan datang. Oleh karena itu dibutuhkan *judgement* untuk menafsir seberapa mungkin aset pajak tangguhan tersebut direalisasikan. Sama halnya dengan beban pajak kini, aset pajak tangguhan dapat digunakan oleh manajer untuk merencanakan laba dalam suatu perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian (Aminah & Zulaikha, 2019) yang menyatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3: Aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Profitabilitas Beban Pajak Kini dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Baik buruknya kinerja manajer dalam perusahaan dapat dilihat dari seberapa baiknya manajer dalam mengelola labanya (profitabilitas). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2019) yang menyatakan bahwa semakin baik kinerja perusahaan atau semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka tingkat manajemen laba akan meningkat karena perusahaan akan menjadi sorotan investor, sehingga perusahaan kemungkinan berusaha untuk dapat terlihat baik oleh pihak eksternal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih et al., 2020) mendukung hal tersebut dimana secara simultan dan parsial beban pajak kini dan aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H4: Profitabilitas Beban pajak kini dan Aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dimana pengambilan data berbasis waktu dari laporan tahunan perusahaan dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data pada penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri sub-sektor makanan dan minuman pada tahun 2017-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industry non-cyclicals sub-sektor makanan & minuman periode 2017-2020 yang berjumlah 63 perusahaan. Untuk metode Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive random sampling*, dimana penulis menggunakan kriteria yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI dan memiliki data yang dibutuhkan di laporan keuangan periode tahun 2017-2020. Berdasarkan data perusahaan dapat ditentukan bahwa terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan dengan menggunakan jangka waktu 4 tahun sehingga jumlah data observasi sebanyak 40. Untuk penentuan kriteria dalam menentukan sampel adalah seperti tabel dibawah ini:

NO	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan manufaktur sektor industr non-cyclicals sub-sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020	63

2	Perusahaan yang laporan keuangan kurang lengkap dan komponen labanya terlalu fluktuatif	53
3.	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel	10
4.	Jumlah data observasi (10 x 4 tahun Penelitian)	40

Defenisi Operasional

Profitabilitas

Rasio dari profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran variabel profitabilitas menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA) yang diukur dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya (Setyawan & Harnovinsah, 2016).

Beban Pajak Kini

Beban Pajak kini merupakan total dari pajak penghasilan terutang atas penghasilan kena pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak dalam suatu periode tertentu. Pengukuran variabel dengan membagi beban pajak kini pada periode tertentu dengan total aset pada periode sebelumnya. Mengacu pada penelitian (Suheri et al., 2020) penulis menggunakan rumus beban pajak kini sebagai berikut:

Aset Pajak Tangguhan

Timbulnya Aset pajak tangguhan diakibatkan oleh adanya perbedaan temporer antara laba komersial dan laba fiskal. Dimana selisih yang timbul dari perbedaan tersebut menghasilkan koreksi positif dan koreksi negatif. Aset pajak tangguhan timbul ketika perbedaan tersebut menghasilkan koreksi positif. Penulis menggunakan rumus yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Aminah & Zulaikha, 2019) dengan menggunakan perubahan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode sekarang dengan periode sebelumnya yang dibagikan dengan total nilai aset yaitu sebagai berikut:

Manajemen Laba

Pendekatan distribusi laba digunakan untuk mendeteksi manajemen laba dimana pendekatan ini menemukan bahwa setiap perusahaan yang berada dibawah *earning threshold* tentunya akan berusaha untuk melewati batas tersebut dan melakukan manajemen laba. Mengacu pada penelitian sebelumnya (Sumomba &

Hutomo, 2012) dalam (Gabriella & Siagian, 2021) rumus yang digunakan untuk variabel manajemen laba diukur dengan pendekatan distribusi laba:

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{it-1}}$$

Keterangan:

ΔE = Distribusi laba. Jika nilai E adalah negatif, perusahaan akan hindari pelaporan kerugian. Jika nilai E adalah positif, maka perusahaan akan hindari turunnya angka laba. Pada penelitian ini, nilai E digunakan untuk informasi dilihat dari hasil statistik deskriptif.

E_{it} = Laba perusahaan i pada tahun t

E_{it-1} = Laba perusahaan i pada tahun t-1

MVE_{it-1} = Market Value of Equity i pada tahun t-1 (memakai nilai kapitalisasi pasar). Nilai kapitalisasi akan diukur menggunakan pengalihan pada jumlah saham beredar perusahaan I diakhir tahun t-1 dengan harga saham perusahaan I diakhir tahun t-1.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dari hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat nilai minimum, maximum, mean dan nilai standard deviasi pada keempat variabel yaitu profitabilitas, beban pajak kini, aset pajak tangguhan dan manajemen laba dimana jumlah data yang digunakan berjumlah 40. Profitabilitas memiliki nilai minimum 2.6466, nilai maximum 0.6072 dan nilai rata-rata 0.040897 dengan standard deviasisebesar 0.4535459. Untuk variabel beban pajak kini memiliki nilai minimum 0.0000, nilai maximum 0.769, dan nilai rata-rata 0.31847 dengan standard deviasi sebesar 0.1951287. Variabel independen terakhir yaitu aset pajak tangguhan memiliki nilai minimum 0.0000, nilai maximum 0.0122, dan nilai rata-rata 0.002159 dengan standard deviasi 0.0026189. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu manajemen laba memiliki nilai minimum 0.9528 nilai maximum 3.3432 dan nilai rata-rata 0.127721 dengan standard deviasi .6581247.

Uji Kelayakan Data

Adapun uji yang digunakan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini layak adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji statistik berikut yang menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov, dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0.570 > 0.05$ yang berarti bahwa data yang diteliti dalam penelitian ini terdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.06161445
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov z		.784
Asymp. Sig. (2-tailed)		.570

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	198756.482	48938.317		4.061	.000
	X1	.122	.124	3.766	.984	.332
	X2	-.393	.422	-3.567	-.931	.358
	X3_	-1.305E9	1.406E9	-.149	-.928	.359

a. Dependent Variable: ABS

Berdasarkan hasil olah data diatas dapat dilihat bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi $0.332 > 0.05$, beban pajak kini memiliki nilai signifikansi $0.358 > 0.05$, dan aset pajak tangguhan memiliki nilai signifikansi $0,359 > 0.05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas, beban pajak kini, aset pajak tangguhan terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstd Coeff		Std Coeff	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.018	.202		.087	.931		
Profitabilitas	.410	.203	.282	2.020	.051	.921	1.086
Beban Pajak Kini	-4.871	4.767	-.144	-1.022	.314	.900	1.111
Aset Pajak Tangguhan	115.09	34.966	.458	3.291	.002	.929	1.076

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) pada semua variabel independen lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) atau tidak melebihi 10 dimana nilai VIF pada profitabilitas adalah $1.086 < 10$, beban pajak kini memiliki nilai $VIF 1.111 < 10$ dan aset pajak tangguhan $1.076 < 10$ oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas yang menggunakan nilai dari Durbin Watson dapat dilihat bahwa nilai d adalah 1.765. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 dan untuk variabel independen sebanyak 3 oleh karena itu diperoleh nilai dU sebesar 1.6589 dan nilai $dw = 1.7650$ dan nilai $4-dU$ adalah 2.3411, syarat autokorelasi adalah $dU < dw < 4-dU$. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa $1.6589 < 1.7650 < 2.3411$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 ^a	.352	.298	.5512710

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil uji diatas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.298 yang berarti bahwa variabel independen dapat memberikan penjelasan terhadap variabel dependen sebesar 29.8% dan untuk 70.2% lainnya adalah yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Uji T

Berdasarkan hasil uji T diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada profitabilitas adalah $0.051 > 0.05$ yang berarti secara parsial, profitabilitas yang diukur dengan perputaran aset tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Beban pajak kini yang memiliki nilai signifikansi sebesar $0.314 > 0.05$ yang artinya secara parsial beban pajak kini tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Untuk variabel independen terakhir yaitu aset pajak tangguhan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.002 < 0.05$ yang berarti secara parsial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel independen diatas, dua diantaranya tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan satu diantaranya berpengaruh terhadap manajemen laba.

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.952	3	1.984	6.528	.001 ^a
	Residual	10.940	36	.304		
	Total	16.892	39			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji F diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 6.528 dan nilai F tabel sebesar 2.87 yang berarti $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ yaitu $6.528 > 2.87$ dengan tingkat signifikansi $0.001 < 0.05$ yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, beban pajak kini dan aset pajak tangguhan secara simultan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen laba

Berdasarkan pada hasil uji t dapat diketahui bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dimana nilai signifikansinya sebesar 0.051 yang berada diatas taraf signifikan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak mendorong manajer dalam melakukan manajemen laba. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Agustia & Suryani, 2018) yang menyatakan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba

Dari hasil olah data melalui uji t ditemukan bahwa beban pajak kini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dimana pada hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikansi beban pajak kini sebesar 0.314 yang juga berada diatas taraf signifikansi 0.05. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa beban pajak kini tidak mendorong manajer dalam melakukan manajemen laba. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi et al., 2019) yang menyatakan bahwa beban pajak kini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.

Berbeda dengan dua variabel independen sebelumnya berdasarkan hasil uji t ditemukan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba dimana pada hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikansi aset pajak tangguhan sebesar 0.002 yang berada dibawah taraf signifikansi 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan dapat mendorong manajer dalam melakukan manajemen laba. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Iskandar et al., 2019) yang menyatakan bahwa aset pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas, Beban Pajak Kini, dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pada hasil uji F ditemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA, beban pajak kini dan aset pajak tangguhan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Setyawan & Harnovinsah, 2016) yang menyatakan bahwa secara simultan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih et al., 2020) yang menyatakan

bahwa secara simultan beban pajak kini dan aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara parsial profitabilitas dan beban pajak kini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sektor industri subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan beban pajak kini tidak dapat mendeteksi dilakukannya manajemen laba dalam perusahaan.

Secara parsial ditemukan terdapat pengaruh yang signifikan antara aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sektor industri subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi aset pajak tangguhan maka semakin tinggi juga dilakukannya manajemen laba dalam perusahaan.

Berbeda dengan hasil secara parsial, ditemukan bahwa secara simultan atau bersama-sama antara profitabilitas, beban pajak kini, dan aset pajak tangguhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sektor industri subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen dapat memberi kesempatan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba.

Saran

Tentunya penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari jumlah perusahaan yang diteliti maupun jumlah tahun yang diteliti serta teori yang masih minim. Oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya, diharapkan supaya memperluas sektor penelitian, tahun penelitian dan juga memperbanyak teori-teori untuk menginterpretasi hasil penelitian yang ditemukan. Berdasarkan uji koefisien determinasi juga ditemukan melalui nilai Adjusted R Square bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan 29.8% dari manajemen laba yang berarti masih banyak faktor lainnya yang dapat diteliti oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi

Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63–74. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>

Aminah, S., & Zulaikha. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Konsentrasi Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–12.

Annisa, Y., Sari, R. N., & Rheny. (2018). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Leverage dan Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Online Mahasiswa FEB*, 1(1). <https://jom.unri.ac.id>

Finance.detik.com. (26 Juli 2019), Kronologi laporan keuangan Garuda, dari untung jadi buntung <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4640204/kronologi-laporan-keuangan-garuda-dari-untung-jadi-buntung>.

Fitriany, L. C., Nasir, A., & Ilham, E. (2016). Pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. *JOM Fekon*, 3(1), 1150– 1163.

Gabriella, A., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan IDX BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *JEMMA (Jurnal of Economic, Management, and Accounting)*, 4(1), 109–116.

Gayatri, & Prasetya, P. J. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening*. 14(1), 511–538.

Iskandar, D., Suratno, & Rachbini, W. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Inovasi Manajemen*, 1(1), 132–141.

Jantu R, Fitriana Febyola. 2010. Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perdagangan, jasa Dan Investasi Yang Di Bursa Efek Indonesia. Prodi S1 Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo.

Lestari, F. A. P. (2018). *Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba*. Fibria Anggraini Puji Lestari Program

Studi Informatika , FTIK Universitas Indraprasta PGRI. 10(3), 270–278.

- Muhammadinah. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Ukuran Perusahaan, Growth, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Dividend Payout Ratio Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *I-Finance*, 2(1), 35–54.
- Nisfatul Cholifah, dkk (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba, Prosiding SNA MK, 28 September 2016, 243-250
- Ningsih, S. S., Sutadipraja, M. W., & Mardiana. (2020). Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 158–165. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i2.1306>
- Putra, Y. M., & Kurnia. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 8(7), 1–21
- Rahmi, A., Hasan, A., & Andreas. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini dan Perencanaan Pajak dalam Mendeteksi Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Riau*, 27(1), 92–100.
- Riska Nirwanan Sari, A. T. H. dan P. S. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi*, 5(5).
- Sandyaswari, N. P., & Yasa, G. W. (2016). Indikasi Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Melakukan Right Issue dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 378–406.
- Setyawan, B., & Harnovinsah. (2016). Pengaruh Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan

Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 15–40.

- Suheri, T. R. R., Fitriyani, D., & Setiawan, D. (2020). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tangguhan, Discretion Accrual, Dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba. ... *Terapan Dan Keuangan*, 9(03), 157–171. <https://online-journal.unja.ac.id/mankeu/article/view/12043>
- Sumomba, C. R., & Hutomo, Y. S. (2012). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 15(2), 103–115. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i3.185>
- Tanra, A. M., Masnawan, S. P., Kini, B. P., Laba, M., Belakang, L., & Chalifah, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Lmiah Bongaya (Manajemen & Akuntansi)*, 11, 49–56. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/index.php/JIB/article/download/146/95>
- Wijaya, I., Yenfi, & Hariyani. (2017). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan*, 13(2), 36–45. <https://e-jurnal.stie-ibek.ac.id/index.php/JIABK/article/view/302>
- Yan, Sophia. (2015). Toshiba CEO resigns over \$1.2 billion accounting scandal. <http://money.cnn.com/2015/07/21/investing/toshiba-ceo-resigns/>.